

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengembangan Video Tutorial**

##### **2.1.1 Pengembangan**

Menurut Sukmadinata (M. Askari Zakariah, 2020) yang dikutip dalam buku tersebut, penelitian dan pengembangan (R&D) adalah proses dan langkah-langkah mengembangkan atau menciptakan produk baru atau menyempurnakan suatu produk. *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Seperti namanya, metode pengembangan ADDIE adalah model yang melibatkan lima langkah/fase pengembangan model meliputi: *Analisis, Desain, Pengembangan atau Produksi, Implementasi atau Pengiriman, dan Evaluasi*). Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran (Mulyatiningsih, 2016).

Pada langkah pengembangan produk, model penelitian pengembangan ADDIE dianggap lebih masuk akal dan lengkap. Menurut Mulyatiningsih (2016), model dapat digunakan dalam berbagai bentuk pengembangan produk dalam kegiatan pembelajaran seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

##### **1. Analisis**

Dalam model penelitian pengembangan ADDIE tahap pertama adalah menganalisis perlunya pengembangan produk (model, metode, media, bahan ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan suatu produk dapat diawali oleh adanya masalah dalam produk yang sudah ada/diterapkan. Masalah dapat muncul dan terjadi karena produk yang ada sekarang atau tersedia sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik dan sebagainya.

## 2. Design

Kegiatan desain dalam model penelitian pengembangan ADDIE merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut. Rancangan ditulis untuk masing-masing konten produk. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk diupayakan ditulis secara jelas dan rinci. Pada tahap ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya.

## 3. Development

Development dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.

## 4. Implementation

Penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk. Penerapan dilakukan mengacu kepada rancangan produk yang telah dibuat.

## 5. Evaluation

Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan.

Pada penelitian Pengembangan Video Tutorial Pengaplikasian Eyeshadow Cut Crease dengan Teknik Lem Bulu Mata Pada Riasan Wajah Pengantin Padang (Koto Gadang) menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model pengembangan ADDIE yang diawali dengan tahap analisis pengembangan produk,

desain sebuah konsep dan kemudian diwujudkan sebagai produk yang dapat diterapkan, dilanjutkan dengan implementasi atau evaluasi awal dengan mengajukan pertanyaan terkait tujuan pengembangan produk, hingga tahap pengembangan produk yang mengevaluasi produk yang memenuhi tujuan yang dicapai.

### **2.1.2 Pengertian Video Tutorial**

Pada era zaman sekarang proses pembelajaran sudah harus mulai ada inovasi yang menarik. Pada dasarnya pengertian video adalah gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup (Azhar Arsyad 2011:49). Video akan menambahkan dimensi baru pada pembelajaran. Hal ini karena sifat teknologi video untuk menyajikan video dengan gambar yang dinamis, bersama dengan suara yang menyertainya. Jadi siswa merasa seperti berada di tempat yang sama dengan program yang ditampilkan dalam video (Daryanto, 2015:86).

Menurut Wisasmita dan Putra (2018) *Tutorial* adalah hal yang dirancang untuk memandu dan membantu orang lebih fokus melakukan sesuatu secara berurutan dan detail. Jadi dapat dikatakan bahwa tutorial adalah suatu instruksi atau instruksi yang dijalankan oleh seseorang kepada orang lain.

Video tutorial adalah kumpulan gambar bergerak dengan audio, suara, dan efek tertentu yang dibantu oleh guru dengan menjelaskan materi atau informasi yang ingin disampaikan. Video tutorial juga merupakan rangkaian gambar langsung yang dapat menyajikan informasi yang diberikan oleh seorang ahli atau mentor kepada sekelompok orang yang dapat menonton video tersebut untuk memahami proses atau menambah pengetahuannya (Adhi,2018).

Dalam pembuatan video tutorial, ada beberapa cara yang akan dilakukan sebelum pembuatan video tersebut dimulai, diantaranya seperti membuat konsep video, membuat naskah, penataan alur naskah, proses pengambilan dan rekaman video, menyiapkan software perekaman video dan suara, proses editing, dan terakhir hasil akhir video.

Seseorang dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Sumber belajar melalui video menumbuhkan minat serta

memotivasi seseorang untuk mengembangkan ide dan kreatifitas. Video tutorial dikemas secara menarik agar memudahkan seseorang untuk memahami isi dari video tersebut. Kemudian video tutorial juga bisa dijadikan refrensi untuk seseorang sebagai bahan belajar dalam suatu materi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa video tutorial merupakan suatu video yang dibuat oleh pembimbing yang berisi tentang konsep, prinsip, prosedur, dan teori dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman dalam suatu materi pembelajaran dan dengan durasi yang cukup singkat tetapi dapat dipahami oleh semua orang. Selain itu video tutorial ini dapat menambah wawasan untuk pelajar dan juga masyarakat yang melihat tersebut dikarenakan adanya tutor yang menjelaskan disertai gambar bergerak dan juga suara yang mendukung.

### **2.1.2 Manfaat Video Tutorial**

Manfaat media *video* menurut Andi Prastowo (2012: 302), diantaranya memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu, memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak disangsikan lagi dimanapun.

Video adalah media yang tepat untuk menunjukkan contoh keterampilan yang berhubungan dengan gerak. Video alat untuk memperjelas dengan memperlambat atau mempercepat gerakan yang ditampilkan. Dengan video, seseorang bisa mendapatkan umpan balik visual langsung tentang kemampuan mereka sehingga mereka dapat mencoba keterampilan yang berhubungan dengan gerakan. Melihat beberapa tujuan yang telah diuraikan di atas, sudah jelas bahwa video berperan dalam pembelajaran.

Manfaat dari video tutorial dapat menunjukkan atau memberikan serangkaian langkah kerja tentang cara membuat, cara menggunakan, cara melakukan sesuatu. Tutorial dirancang untuk memandu dan membantu orang lebih fokus melakukan sesuatu secara berurutan dan detail. Selain itu, manfaat lain dari

video tutorial memberikan informasi tentang tujuan seseorang menonton video tersebut.

Selain itu, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi juga di dalam video, peserta didik bisa memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya. Berdasarkan penjelasan di atas, dengan video seseorang dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung. Sumber belajar dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

### **2.1.3 Kriteria Video Dalam Pembelajaran**

Menurut (Cheppy Riyana, 2007:11-14) pengembangan dan pembuatan video pembelajaran harus mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

a. Tipe Materi

Media video cocok untuk materi pelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep atau mendeskripsikan sesuatu.

b. Durasi Waktu

Media video memiliki durasi yang lebih singkat yaitu sekitar 20-40 menit, berbeda dengan film yang pada umumnya berdurasi antara 2-3 jam. Mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan berkonsentrasi manusia yang cukup terbatas antara 15-20 menit, menjadikan media video mampu memberikan keunggulan dibandingkan dengan film.

c. Format Sajian Video

Film pada umumnya disajikan dengan format dialog dengan unsur dramatik yang lebih banyak. Film lepas banyak bersifat imajinatif dan kurang ilmiah. Hal ini berbeda dengan kebutuhan sajian untuk video pembelajaran yang mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi.

d. Ketentuan Teknis

Media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing, dan suara.

#### 2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Video Tutorial

Menurut (Wind, 2014 : 2), menyatakan bahwa “kelebihan media video tutorial antara lain mudah untuk di distribusikan, menambah daya ingatan tentang materi yang sedang dipelajari, dan dapat diputar dimana saja. Sedangkan kekurangan dari video tutorial adalah perlunya persiapan panjang dalam pembuatan, rawan terjadi plagiasi, mudah tertarik atau melihat video yang bersifat hiburan”.

Menurut (Daryanto, 2013 : 90), keuntungan menggunakan video antara lain yaitu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai kehadiran siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Selain itu (Daryanto, 2013:90), kelemahan menggunakan video antara lain yaitu *fine details*, *size information*, *third dimension*, *opposition*, *setting*, material pendukung, dan *budget*. Kelemahan tersebut yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Fine details* adalah media tidak dapat menampilkan objek sampai sekecil-kecilnya dengan jelas.
- b. *Size information* adalah objek yang ditampilkan bukan ukuran video yang sebenarnya.
- c. *Third dimension* adalah objek yang diproyeksi umumnya berbentuk dua dimensi.
- d. *Opposition* adalah jika salah dalam pengambilan gambar maka pengaruh keraguan penonton dalam menafsirkan gambar tersebut.
- e. *Setting* adalah apabila terdapat adegan dua orang sedang berbicara diantara kerumunan orang, maka penonton akan sulit menebak kejadian tersebut.
- f. Material pendukung adalah penayangan video membutuhkan alat proyeksi seperti contoh proyektor dan LCD.
- g. *Budget* adalah pembuatan video yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Dari beberapa kelebihan dan kelemahan dalam video tutorial tersebut dapat diketahui bahwa pembuatan video tutorial menjadi sebuah pertimbangan

sebelum membuat media video, agar saat membuat video dapat menutupi kekurangan secara maksimal.

### **2.1.5 Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam Pembuatan Video Tutorial**

Dikarenakan banyaknya dari tenaga pendidikan baik dari dosen, guru ataupun kalangan profesional yang masih merasakan kesulitan untuk membuat setup video pembelajaran yang efektif saat pembelajaran jarak jauh atau daring.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan video tutorial.

Menurut Heriyanto, (2020) yang diakses pada 19 Agustus 2022 adalah:

#### **a. Pahami Tujuan dalam Pembuatan Video**

Hal pertama yang harus dilakukan yakni memahami tujuan kemudian dijabarkan dalam bentuk ide konten menyesuaikan persepsi (siapa dan bagaimana kontennya), kemudian akan digunakan menjadi formasi baku. Langkah ini akan merefleksikan tujuan. Setelah itu akan diturunkan ke ide konten, skema akan disepakati sebagai bentuk formasi tayangan.

#### **b. Memberikan Konsep Pada Video**

Dalam membuat sebuah video perlu kembali menjabarkan material. Mencakup formasi yang kemudian dihadirkan, dapat secara prosentase. Dalam hal ini ilustrasi dan video footage menjadi perlu hal yang perlu menjadi pertimbangan adalah resolusi kemudian jika menggunakan background perlu mencari yang lisensinya aman, sehingga tidak ada kendala ketika sudah publish.

Menggunakan durasi secara optimal dalam penyampaian, perlu menyiapkan informasi apa saja yang dapat mendukung bertujuan agar user tidak bosan dan terhibur dengan sajian konten edukasi tersebut. Seperti misalnya ilustrasi dapat berupa sketsa, gambar dan foto/ maupun video footage.

#### **c. Perhatikan Kelengkapan Peralatan**

Hal selanjutnya yang perlu diperhatikan yakni mencakup kebutuhan teknis. Kita membutuhkan peralatan utama produksi seperti kamera, *lighting*, *tripod*, perekam audio, *cap filter* (jika diperlukan ketika shooting di *outdoor*).

#### **d. Perhatikan Layout Komposisi Perekaman**

Penting bagi seorang konten *Creator* untuk memperhatikan Komposisi Perekamanaan. Komposisi Perekamanaan terdiri dari:

1. *Type of Shot*

*Establishing Shot*, *shot* tersebut berfungsi untuk mendiskripsikan sebuah situasi. *Full Shot*, memperlihatkan ukuran sebuah objek benda atau pemeran dalam video secara utuh.

2. *Medium Shot*

Medium Shot adalah pengambilan setengah bagian pada sebuah objek. Berbeda dengan full shot, medium shot bermaksud untuk membuat khalayak lebih fokus terhadap subjek dalam jarak menengah.

3. *Close Up*

Untuk membangkitkan emosi dari suatu objek secara lebih jelas, dibutuhkan *close up shot* yang menempatkan suatu bagian tertentu dari objek.

e. Melakukan *Lighting Approach*

Perlu bagi kita dalam membuat sebuah video pembelajaran untuk memperhatikan skenario dalam menggunakan cahaya pencahayaan, bukan sekedar sebagai alat penerangan melainkan menjadi bagian dari tanda. Melalui teknik pencahayaan, penikmat bisa menangkap berbagai makna yang berbeda. Bukan saja berkaitan dengan look sebuah tayangan video namun lebih dari itu Pencahayaan dapat mengekspresikan ideologi, emosi, warna, kedalaman dan gaya.

f. *Project Settle Down*

Mampu siap dalam kendala rintangan waktu produksi, Siapkan backup plan Meskipun proses produksi sudah dipersiapkan secara matang, bukan tidak mungkin jika masalah muncul dalam proses produksi. Hal-hal tak terduga seperti cuaca, ataupun gangguan lain, atau waktu. Namun jika apabila muncul masalah yang sulit untuk dihadapi, diperlukan adanya *backup plan* yang harus disiapkan. Intinya harus siap dengan rintangan dengan tetap menyelesaikan.

g. Ruang Kerja yang Paten

Menjadi faktor yg dapat memotivasi dan produktif dapat tenang mengerjakan pekerjaan di rumah, jika memiliki ruang kerja yang mendukung sehingga tetap produktif

## 2.2 Hakikat Pengantin Padang (Koto Gadang)

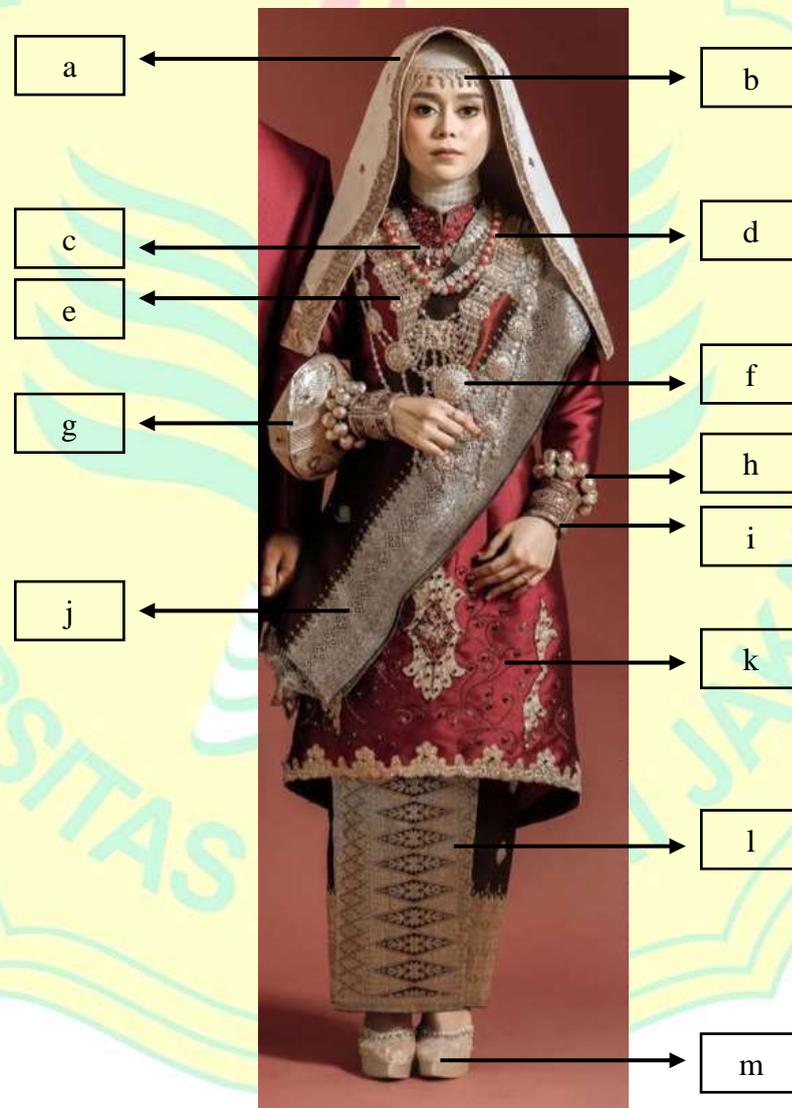
Adat istiadat sangat kental pengaruhnya dalam aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Menurut Sitompul, (2019) dalam siklus kehidupan manusia, mulai dari lahir, pernikahan, sampai kematian, syarat dengan upacara adat. Hal ini tentunya dilengkapi dengan tata upacara, pakaian dan perhiasan, makanan, sampai rumah adat, serta seni budaya lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengantin nusantara adalah busana adat yang paling sering digunakan dalam rangkaian upacara adat di Indonesia. Mengingat banyaknya suku di Indonesia dan beragamnya busana daerah, termasuk busana pengantin dan perhiasan serta tata rias yang melengkapinya. Maka dari itu penulis ingin membahas salah satu pengantin nusantara yang terdapat di daerah Sumatera Barat yaitu Koto Gadang.

Koto Gadang di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, yang merupakan wilayah dataran tinggi, dikenal dengan busana adat pengantin yang bentuknya lebih sederhana namun terkesan mewah. Jika biasanya busana adat pengantin Minang identik dengan suntiang-nya, maka busana adat pengantin Koto Gadang ini lebih lazim mengenakan tutup kepala yang lebih sederhana bentuknya, yakni selendang berbahan kain beludru bersulam emas.

Koto Gadang menggunakan sejenis penutup yang disebut *tingkuluak talakuang*. *Tingkuluk talakuang* adalah kain berbentuk segi empat yang digunakan di kepala. Bagi masyarakat Minang, *tingkuluak talakuang* bukan hanya sekedar kain atau hiasan yang digunakan untuk menghiasi kepala Anak Daro (panggilan mempelai wanita Minang), tetapi juga memiliki makna filosofis yang dalam. Dalam Bahasa Minang, *tingkuluak* berarti penutup kepala, dan *talakuang* adalah mukena yang digunakan wanita muslim untuk sholat. Dengan demikian, penggunaan *tingkuluak talakuang* menunjukkan rasa hormat yang tinggi terhadap Islam dalam masyarakat Minangkabau. Dahulu, *tingkuluak talakuang* berbentuk seperti mukena yang mepenutupi aurat pemakainya yang dapat digunakan masyarakat Minang saat

sholat kapan saja. Namun seiring perkembangan zaman, modelnya pun berubah menjadi lebih simpel berbentuk seperti selendang atau kerudung.

Selain itu busana yang biasa digunakan pada pengantin Koto Gadang adalah berwarna merah yang berdominasi dengan warna emas. Hal ini sangat wajar, mengingat bagi masyarakat Minang warna merah punya arti filosofis berupa keberanian. Oleh sebab itu, keberanian tersebut juga harus dimiliki oleh pengantin dalam menghadapi semua masalah yang datang silih berganti. Setelah mengalami berbagai modifikasi, baju adat Koto Gadang yang kita lihat saat ini sudah beraneka ragam warnanya, seperti kuning keemasan, biru, ungu tua, ataupun hitam (Wedding Market, (2022)).



Gambar 2. 1 Pengantin Perempuan Koto Gadang  
(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/107312403612225861/> )  
Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022

Keterangan gambar:

- a. Tengkuluk Talakuang
- b. Bindi
- c. Kalung Mansora Cakiek Lihia
- d. Kalung Dakuah
- e. Kalung Rantai Emas
- f. Kalung Panjaram, Kalung Dirham
- g. Gelang Garobah/Gelang Gadang Ketek
- h. Gelang Marjan
- i. Gelang Ujung Tangan
- j. Selempang Kain Balapak/Kodek
- k. Baju Karuang Beludru
- l. Kain Balapak
- m. Selop Suji

## **2.3 Hakikat Teknik Pengaplikasian Eyeshadow Cut Crease dengan Lem Bulu Mata**

### **2.3.1 Teknik Pengaplikasian Eyeshadow**

Eyeshadow atau perona mata merupakan bagian penting dalam tata rias. Adapun pengertian eyeshadow menurut Aprilia (2018) adalah salah satu produk kosmetik yang berperan tinggi dalam membentuk mata agar tampak indah. Adapun pengertian eyeshadow menurut Liza (2017) merupakan komponen yang paling penting dalam membuat riasan mata. Dari pengertian eyeshadow tersebut dapat disimpulkan bahwa eyeshadow merupakan suatu komponen penting dalam merias wajah dengan adanya eyeshadow dapat merubah bentuk mata agar lebih indah.

Eyeshadow digunakan untuk membentuk riasan mata sesuai dengan keinginan. Penggunaan teknik eyeshadow sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dan kesan yang ditimbulkan oleh mata. Beberapa teknik penggunaan eyeshadow ini dapat menciptakan riasan mata yang lebih dramatis dan menawan (Nisita Widianti, 2016).

a. *Halo Eyes*

Teknik riasan mata yang satu ini memfokuskan penggunaan *glitter* dan *shimmer* pada kelopak mata. Hasil akhir dari teknik ini ialah efek "holo" yang bersinar dan elegan. Tahapan pertama untuk menciptakan *holo eyes* yakni gunakan *shadow brush* untuk bagian sudut dalam dan luar mata. Kemudian ratakan bagian dalam kelopak mata sebelum mengaplikasikan *glitter* dan *shimmer* di bagian tengah kelopak.



Gambar 2. 2 *Halo Eyes*  
(Sumber: Jurnal Sociolla, 2016)

b. *Single Shadow*

*Single shadow* merupakan teknik pengaplikasian untuk seseorang yang baru belajar menggunakan *eyeshadow*. Sesuai dengan namanya, Teknik ini membutuhkan 1 warna *eyeshadow* saja untuk tampilan ini.



Gambar 2. 3 *Single Shadow*  
(Sumber: Jurnal Sociolla, 2016)

c. *Two Shades Gradient*

Teknik ini menggunakan 1 warna *matte* dan 1 warna *shimmer* untuk membuat area mata menjadi lebih cerah.



Gambar 2. 4 *Two Shades Gradient*  
(Sumber: Jurnal Sociolla, 2016)

d. *Smokey Eyes*

Tampilan *smokey eyes* sederhana bisa di dapatkan dengan menggunakan 3 warna *eyeshadow* (gelap, netral, dan terang).



Gambar 2. 5 *Smokey Eyes*  
(Sumber: Jurnal Sociolla, 2016)

e. *Cut Crease*

Dibandingkan tampilan lainnya, *cut crease* memang membutuhkan kemampuan lebih. Berbeda dengan *smokey eyes*, teknik *cut crease* menggunakan *shade* kontras dan membuat tampilan mata menjadi lebih besar dengan memberikan batas tegas pada *crease* dan area atas mata. Untuk membuat area *crease* lebih terdefinisi, bisa menggunakan *concealer*, *eyeliner*, *glitter liner*, atau *eyeshadow* dengan warna yang lebih muda.



Gambar 2. 6 *Cut Crease*  
(Sumber: Jurnal Sociolla, 2016)

f. *Glossy Lids*

Merupakan salah satu tampilan *eyeshadow* yang sedang populer belakangan ini. Tampilan basah dari *look* ini membuat wajah terlihat lebih segar dan *dewy*. Untuk mendapatkannya hanya perlu menambahkan *eye gloss*, *lip balm* atau *lip gloss* diatas *eyeshadow*.



Gambar 2. 7 *Glossy Lids*  
(Sumber: Jurnal Sociolla, 2016)

### 2.3.2 Teknik Pengaplikasian Eyeshadow Cut Crease

Menurut Widianti, (2018) yang diakses pada 11 Agustus 2022, “*Cut Crease Eyeshadow* adalah gaya rias mata yang bertujuan membuat garis pada bagian crease secara tajam menggunakan eyeshadow.” Selain itu menurut Maharani, (2020) yang diakses pada 11 Agustus 2022, “*Cut Crease* merupakan teknik pengaplikasian *eyeshadow* dengan tujuan untuk membuat garis lipatan mata agar mata terlihat lebih besar dan tajam, teknik ini cocok digunakan oleh orang-orang yang memiliki lipatan mata kecil”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada *make up artist*. Teknik *eyeshadow cut crease* menurut Galih, (2022) yang diwawancara pada 1 Juni 2022, “*Cut Crease* merupakan teknik merias mata dengan tujuan untuk merubah bentuk mata yang besar agar terlihat lebih kecil dan bentuk mata yang kecil agar terlihat lebih besar. Galih juga menyebutkan bahwa fungsi *cut crease eyeshadow* dapat membuat mata terlihat lebih tajam dan mewah.”

Dari pengertian *cut crease* pada ketiga ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *cut crease* merupakan teknik pengaplikasian *eyeshadow* yang bertujuan untuk membuat garis lipatan mata agar mata terlihat lebih tajam dan lebih besar. Selain itu teknik *cut crease* ini juga cocok untuk digunakan pada segala jenis mata baik untuk mata yang besar maupun mata yang kecil. Selain itu Galih, (2022) menyebutkan bahwa teknik *cut crease* ini memiliki 3 versi yaitu, dengan menggunakan *foundation*, *concealer*, dan lem bulu mata. Berikut adalah penjelasan dari ketiga teknik menurut Galih (2022):

a. Penggunaan *foundation*

Penggunaan *foundation* ini harus menguasai teknik dalam pengaplikasiannya, dikarenakan *foundation* ini memiliki tekstur yang cair maka pengaplikasiannya harus lebih teliti agar terlihat rapih.



Gambar 2. 8 *Cut Crease* dengan *Foundation*  
(Sumber: Instagram Galih, 2022)

b. Penggunaan *concealer*

Penggunaan *concealer* juga sama dengan penggunaan *foundation*. Walaupun tekstur *concealer* lebih beragam tetapi pada saat pengaplikasian juga harus lebih teliti agar terlihat lebih rapih.



Gambar 2. 9 *Cut Crease* dengan *Concealer*  
(Sumber: Instagram Galih, 2022)

c. Penggunaan lem bulu mata

Penggunaan teknik ini bisa dikatakan lebih mudah dan ringkas tetapi perlu juga ketelitian pada saat pengaplikasian lem bulu mata. Jika pengaplikasian lem bulu mata terlalu tebal akan menghasilkan gumpalan pada *glitter shadow*.



Gambar 2. 10 *Cut Crease* dengan Lem Bulu Mata  
(Sumber: Instagram Galih, 2022)

Selain itu Galih, (2022) juga mengatakan bahwa teknik *eyeshadow cut crease* dengan lem bulu mata ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah

kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasian *eyeshadow cut crease* dengan menggunakan lem bulu mata menurut Galih, (2022).

1. Kelebihan *eyeshadow cut crease* dengan lem bulu mata:
  - a. Penggunaan lem bulu mata lebih kuat dibanding dengan menggunakan *foundation* dan *concealer*.
  - b. Dengan menggunakan lem bulu mata kosmetik yang akan digunakan yaitu *glitter eyeshadow* akan lebih menempel dibanding menggunakan *foundation* dan *concealer*.
  - c. Penggunaan lem bulu mata lebih mudah diaplikasikan dari pada penggunaan *concealer* dan *foundation*.
2. Kekurangan *eyeshadow cut crease* dengan lem bulu mata:
  - a. Jika ingin menambahkan *glitter eyeshadow* ke kelopak mata dalam keadaan lem bulu mata belum kering maka *glitter* tidak akan menempel dengan sempurna.
  - b. Jika terlalu banyak dalam pengaplikasian lem bulu mata maka *glitter eyeshadow* akan menjadi menggumpal.

Dapat disimpulkan bahwa teknik *cut crease* adalah teknik yang bertujuan untuk membuat garis lipatan pada kelopak mata. Teknik ini berfungsi untuk merubah bentuk mata yang kecil agar terlihat lebih besar dan juga merubah bentuk mata yang besar agar terlihat lebih kecil. Dari fungsi tersebut teknik *cut crease* bisa digunakan pada semua jenis mata baik mata yang besar maupun jenis mata yang kecil. Tetapi jika ingin menggunakan teknik ini harus memperhatikan kelebihan dan juga kekurangan agar hasil riasan mata yang telah dibuat menjadi terlihat maksimal.

### **2.3.3 Teknik Pengaplikasian Eyeshadow Cut Crease dengan Lem Bulu Mata**

Lem bulu mata adalah komponen penting yang perlu dipakai untuk mendapatkan tampilan bulu mata yang cantik, lebat dan lentik. Menurut S Octaviyanti (2015:34), lem bulu mata berbeda dengan lem-lem biasanya, daya lekatnya juga berbeda dengan jenis lem yang bukan kosmetik. Fungsinya untuk merekatkan bulu mata pada pangkal bulu mata palsu secara merata, kemudian didiamkan sampai setengah mengering dan tempel bulu mata palsu pada kelopak mata.

Selain itu Diah, (2022) yang diakses pada tanggal 17 Agustus 2022, menyatakan bahwa fungsi dari lem bulu mata adalah untuk menempelkan bulu mata palsu dengan garis mata agar bulu mata palsu tidak mudah lepas dengan garis mata. Lem bulu mata juga memiliki beberapa jenis yang diproduksi dengan berbagai warna diantaranya berwarna hitam dan bening. Lem bulu mata warna hitam berfungsi untuk menambah efek eyeliner pada riasan. Sedangkan, lem bulu mata bening atau putih kerap digunakan untuk make-up natural atau no-makeup makeup look yang sedang tren saat ini.

Selain itu ada juga beberapa jenis lem bulu mata. Menurut Yahya, (2015) yang diakses pada tanggal 17 Agustus 2022, lem bulu mata memiliki 3 jenis, yaitu:

a. *Latex eyelashes glues*

Lem bulu mata ini berbahan dasar getah karet dan merupakan jenis lem bulu mata yang paling tradisional. Lem bulu mata jenis lateks dapat digunakan untuk menempelkan bulu mata saat digunakan sudah setengah kering.

Penggunaan lem bulu mata ini cukup praktis dan mudah untuk dibersihkan.



Gambar 2. 11 *Latex Eyelashes Glues*  
(Sumber: Yahya, 2015)

b. *Liquid eyelashes glues*

Lem bulu mata yang satu ini berbahan liquid atau cair. Saat digunakan, pada umumnya lem bulu mata jenis ini lebih awet dan bersifat permanen serta kuat.



Gambar 2. 12 *Liquid Eyelashes Glues*  
(Sumber: Female Daily, 2018)

c. *Cream eyelashes glues*

Berbentuk krim atau gel, lem bulu mata ini membutuhkan kemampuan lebih untuk mengaplikasikannya. Sebab, jika tidak rata hasilnya akan jelek dan bulu mata palsu Anda akan terlihat kurang alami.



Gambar 2. 13 *Cream Eyelashes Glues*  
(Sumber: Yahya, 2015)

Berikut adalah langkah kerja dalam pembuatan *eyeshadow cut crease* dengan teknik lem bulu mata menurut Galih, (2022) yang diunduh pada 17 Agustus 2022:

- a. Aplikasikan *base eyeshadow* yaitu dengan menggunakan warna coklat muda keseluruhan kelopak mata. Aplikasikan secara merata keseluruhan kelopak mata.
- b. Setelah itu aplikasikan *eyeshadow* warna coklat tua keseluruhan kelopak mata. Aplikasikan secara merata keseluruhan kelopak mata dan tidak boleh melebihi bagian kelopak mata agar *eyeshadow* terlihat rapih.

- c. Selanjutnya lakukan *cut crease* dengan menggunakan lem bulu mata dari sudut mata dalam hingga membentuk setengah lingkaran pada kelopak mata. Aplikasikan lem bulu mata secara perlahan dan jangan terlalu tebal, jika terlalu tebal akan mempengaruhi langkah selanjutnya yaitu pengaplikasian *eyeshadow glitter* akan menggumpal.
- d. Setelah itu tambahkan *eyeshadow glitter* dengan menggunakan warna yang cerah seperti warna *silver* agar terlihat seperti kelopak mata yang dibuat. Tambahkan *glitter eyeshadow* disaat lem bulu mata setengah kering karena *glitter* akan lebih menempel dengan sempurna.
- e. Setelah itu gunakan warna *eyeshadow* gelap yaitu warna hitam pada bagian sudut kelopak mata luar. Teknik ini berfungsi agar riasan mata semakin tajam dan juga berdimensi.
- f. Lalu gunakan *eyeliner* dibagian garis kelopak mata dan didalam mata.
- g. Selanjutnya gunakan bulu mata palsu agar menambah *volume* pada bulu mata dan membuat mata terlihat terbuka.
- h. Dan langkah terakhir aplikasikan maskara pada bagian bulu mata bawah agar menambah *volume* pada bulu mata.



Gambar 2. 14 Riasan Eyeshadow Cut Crease pada Pengantin Koto Gadang  
(Sumber: Galih, (2022) diunduh pada 17 Agustus 2022)

Pada gambar diatas Pengantin Koto Gadang menggunakan busana berwarna merah dan sentuhan warna emas serta menggunakan tudungannya dan juga menggunakan bahan beludru. Tidak hanya busana itu saja, terdapat busana lain yang khas pada Pengantin Koto Gadang. Menurut Rohmatun, (2017) yang diakses pada 17 Agustus 2022, busana pengantin Koto Gadang tidak hanya menggunakan

warna hitam dan merah saja tetapi ada banyak warna lain seiring perkembangan zaman, yaitu menggunakan warna putih dan juga ada sentuhan warna emas, perpaduan warna merah dan emas disertai penggunaan selendang songket berwarna merah muda, selain itu adapula perpaduan warna hitam dan silver dan penggunaan emas pada aksesoris nya, lalu ada juga yang menggunakan busana berwarna *orange* dengan penutup kepala berwarna hitam, dan baju beludru dengan warna hijau dipadukan dengan warna emas.

